

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri telekomunikasi adalah sektor industri yang berperan besar dalam segala aspek terutama dalam dunia bisnis. Indonesia merupakan salah satu negara yang menggunakan telekomunikasi dengan pengguna mobile phone atau handphone terbanyak di dunia. Sehingga industri telekomunikasi saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ini didukung dengan perkembangan teknologi internet, yang mana memungkinkan pengguna menjadi lebih cepat dan mudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kebutuhan akan informasi dan komunikasi yang sangat tinggi ini menjadikan internet begitu penting, bahkan saat ini telah menjadi salah satu kebutuhan primer masyarakat yang menunjang aktivitas sehari-hari. Perkembangan ini menimbulkan persaingan di antara perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Adanya berbagai pilihan untuk pelanggan dalam mengonsumsi produk, mendorong setiap perusahaan untuk melakukan inovasi dan strategi yang tepat memenangkan persaingan pasar.

Menurut Yuliani (2020) beberapa perusahaan telekomunikasi di Indonesia telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan sekuritas perusahaan jasa telekomunikasi menjadi salah satu industri yang menguntungkan, karena perkembangan arus informasi yang semakin pesat saat ini. Banyak investor yang tertarik untuk bergabung dalam sekuritas perusahaan

jasa telekomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemajuan teknologi menyebabkan peningkatan jumlah uang yang diinvestasi di Indonesia. Selain itu, pertumbuhan besar dalam industri telekomunikasi luar negeri diperkirakan merupakan akibat langsung dari meningkatnya jumlah perusahaan di wilayah tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki akses terhadap pasar modal yang likuid, perusahaan tersebut mungkin dapat meningkatkan ukurannya dengan meminta dukungan finansial dari investor luar dengan imbalan atas kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan operasional produksinya setelah mendapat lebih banyak pendanaan dari investor. Hal ini dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan yang besar, membantu perusahaan bersaing secara menguntungkan dengan perusahaan lain. Tujuan utama pasar keuangan adalah untuk bertindak sebagai fasilitator perdagangan instrument keuangan jangka panjang di kalangan investor (Masnun, 2023).

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrument perusahaan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi dasar yang logis dalam pengambilan keputusan. Jenis rasio keuangan menurut pendapat Kasmir

(2014:114), dapat digolongkan menjadi (6) jenis, diantaranya rasio aktivitas, rasio *likuiditas*, rasio penilaian, rasio pertumbuhan, rasio profitabilitas, dan rasio *solvabilitas*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio ini secara signifikan berkorelasi dengan tujuan investor untuk menginvestasikan uang mereka di pasar saham. Dengan ini rasio yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return Saham*.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor. *Return* merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta, kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. *Return* dapat diperoleh dari dua bentuk, yaitu dari dividen dan *capital gain* (kenaikan harga jual saham atas harga belinya), sehingga investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* yang tinggi. Setiap investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan. Jika terjadi kenaikan *return* saham pada suatu perusahaan, maka investor menilai bahwa perusahaan menjalankan usahanya dengan baik (Setiyono, 2016). Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *return* saham suatu perusahaan seperti kinerja keuangan, resiko, dividen, Tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, penawaran, permintaan, laju inflasi, dan kondisi perekonomian.

Saat ini perusahaan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan, yang mana akan membawa dampak terhadap peningkatan *return* saham sehingga semakin menarik minat investor, baik yang sudah berinvestasi, maupun calon investor yang sedang memantau kinerja perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Hasanudin, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* di suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tinggi digunakan secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi *return* saham selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Dalam arti luas, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan utama yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Nilai rasio ini dapat dijadikan acuan dalam menilai kesehatan keuangan. Sehingga para investor menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi (Kasmir, 2014).

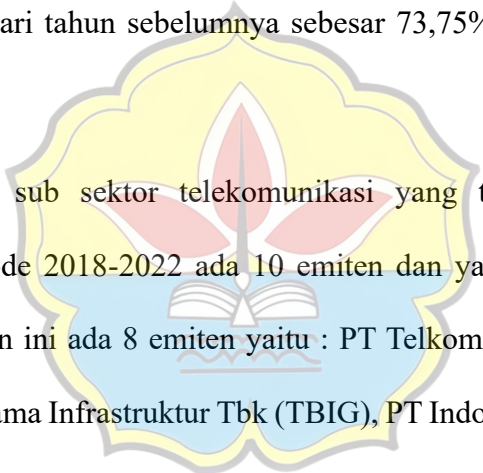
Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Apabila tingkat penjualan tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan meningkat. Dengan meningkatnya penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menutup seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh operasional perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Pernyataan ini didukung penelitian menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap return saham. Dengan adanya pertumbuhan penjualan menjadi daya tarik investor untuk menanam modalnya ke perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan (*size*) pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Aktiva (aset) adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Arna Suryani, 2017). Perusahaan dengan persediaan aset yang lebih besar dan lebih aman dibandingkan perusahaan dengan sumber daya yang lebih kecil dan juga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan jenis bisnis lainnya. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Perusahaan dengan total aktiva yang besar telah mencapai tahap kedewasaan karena arus kas positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka panjang.

Objek dari penelitian ini adalah sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022 yang melaporkan kinerja keuangan setiap tahun sesuai dengan tahun penelitian. Alasan ketertarikan penulis untuk menjadikan sektor telekomunikasi sebagai objek penelitian karena sektor telekomunikasi telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dengan transformasi digital dan peningkatan kebutuhan akan komunikasi dan data, sektor ini juga telah berkembang dan menarik untuk penelitian. Pada tahun penelitian juga terdapat fenomena covid-19 sehingga memberikan wawasan tentang bagaimana variabel keuangan dan kinerja bisnis mempengaruhi *return* saham dalam berbagai situasi.

Pandemic covid-19 tidak hanya berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat, tetapi juga berdampak pada perekonomian indonesia, karena banyak perusahaan dipaksa menghentikan operasinya untuk mencegah penyebaran virus. Salah satu yang terlihat terkena dampak pandemic ini adalah kinerja keuangan perusahaan dan harga saham di bursa efek. covid-19 juga berdampak pada banyak industri, salah satunya industri telekomunikasi. Saat ini masyarakat indonesia bahkan dunia masih dilanda oleh pandemi covid-19 yang diawali oleh kasus Pneumonia di Wuhan, Cina. Pada tanggal 2 maret 2020 pemerintah mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 di Indonesia. Pandemi covid-19 menimbulkan masalah yang besar bagi masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun sosial budaya. Sehingga industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran covid-19 di indonesia dengan adanya penurunan daya beli karena ada yang kehilangan pekerjaan jadi tidak bisa

perbarui layanan internet. Namun, masuknya bulan ramadhan tingkat permintaan data meningkat hingga 20%-25% dibandingat kondisi normal. Kenaikan terjadi sejak masyarakat melakukan *Work from Home (WFH)* yang menuntut masyarakat tetap melaksanakan pekerjaan atau kegiatan namun dilakukan secara daring sebagai antisipasi penyebaran virus covid-19. Alasan pemilihan objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, karena sektor telekomunikasi merupakan salah satu industri yang tetap tahan terhadap dampak pandemi covid-19. Ini terbukti dari catatan kenaikan penggunaan jaringan telekomunikasi sebesar 78,75% dibandingkan dari tahun sebelumnya sebesar 73,75% selama pandemi covid-19.



Industri sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 ada 10 emiten dan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini ada 8 emiten yaitu : PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM), PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (TBIG), PT Indosat (ISAT), PT XL Axiata Tbk (EXCL), PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR), PT Bali Towerindo Tbk (BALI), PT Smarfren Telecom Tbk (FREN), PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST), karena hanya ada 8 perusahaan yang aktif bertransaksi di bursa saham dan sisanya *new listing*.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Current Ratio* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Current Ratio Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**  
**( Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	93,53	71,48	67,30	88,64	78,22	79,83
2	TBIG	31,56	52,66	23,42	35,83	40,85	36,86
3	ISAT	37,58	56,24	42,35	40,13	52,08	45,68
4	EXCL	44,86	33,56	40,15	36,91	39,50	39,00
5	TOWR	47,88	54,20	41,55	33,81	25,27	40,54
6	BALI	57,94	32,59	62,46	71,11	65,81	57,98
7	FREN	32,51	29,00	31,44	24,18	27,31	28,89
8	IBST	120,23	147,39	115,53	280,86	194,53	171,71
Total		466,09	477,12	424,2	611,47	523,57	500,49
Rata-Rata		58,26	59,64	53,03	76,43	65,45	62,56
Perkembangan			2,37	(11,09)	44,15	(14,38)	5,26

Sumber : Data Diolah (lampiran 1) 2024

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan *Current Ratio* pada sub sektor telekomunikasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Current Ratio* tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 44,15% dan perkembangan terendah berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 14,38%. Disisi lain rata-rata perkembangan *Current Ratio* sebesar 5,26%.

Berikut tabel data yang menunjukkan kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.



**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Sub Sektor**  
**Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	75,78	88,66	104,27	90,64	84,37	88,74
2	TBIG	691,23	458,94	292,54	327,72	295,04	413,09
3	ISAT	337,86	358,25	386,15	515,34	260,21	371,56
4	EXCL	214,09	228,03	253,99	262,16	238,62	239,38
5	TOWR	185,81	215,80	236,31	445,75	354,71	287,68
6	BALI	102,95	118,49	113,41	112,67	112,67	112,04
7	FREN	102,55	117,11	212,83	242,66	195,01	174,03
8	IBST	47,96	53,26	67,90	44,99	60,10	54,84
Total		1758,23	1638,54	1667,4	2041,93	1600,73	1741,37
Rata-Rata		219,78	204,82	208,43	255,24	200,09	217,67
Perkembangan			(6,81)	1,76	22,46	(21,61)	(1,05)

Sumber : Data Diolah (lampiran 2) 2024

Pada tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada sub sektor telekomunikasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 22,46% dan perkembangan terendah berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,61%. Disisi lain rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* sebesar (1,05)%.

Berikut ini data perkembangan pertumbuhan penjualan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Pertumbuhan Penjualan Pada Sub Sektor Telekomunikasi**  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	1,97	3,66	0,66	4,94	2,86	2,82
2	TBIG	7,33	8,81	13,39	15,99	5,58	10,22
3	ISAT	(26,41)	14,69	11,65	10,03	58,45	13,68
4	EXCL	0,28	9,56	3,49	2,86	8,93	5,02
5	TOWR	9,93	9,99	15,36	15,98	27,80	15,81
6	BALI	45,03	33,04	26,13	21,54	3,35	25,82
7	FREN	17,60	27,28	34,63	11,15	7,13	19,56
8	IBST	33,62	21,21	3,15	(13,10)	11,59	11,31
Total		89,35	128,24	108,46	69,39	125,69	104,23
Rata-Rata		11,17	16,03	13,56	8,67	15,71	13,03
Perkembangan			43,53	(15,42)	(36,02)	81,14	18,30

Sumber : Data Diolah (lampiran 3) 2024

Pada tabel 1.3 di atas dapat dilihat perkembangan Pertumbuhan Penjualan pada sub sektor telekomunikasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar 81,14% dan perkembangan terendah berada pada tahun 2021 sebesar 36,02%. Disisi lain rata-rata perkembangan Pertumbuhan Penjualan sebesar 18,28%.

Berikut ini data perkembangan ukuran penjualan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

**Tabel 1. 4**  
**Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	32,96	33,03	33,14	33,26	33,25	33,13
2	TBIG	31,00	31,06	31,23	31,37	31,40	31,21
3	ISAT	31,60	31,77	31,77	31,78	32,37	31,86
4	EXCL	31,68	31,77	31,85	31,92	32,10	31,86
5	TOWR	30,76	30,95	31,16	31,82	31,81	31,30
6	BALI	28,87	29,05	29,17	29,24	29,28	29,12
7	FREN	30,86	30,95	31,29	31,40	31,47	31,19
8	IBST	29,68	29,82	29,97	29,89	29,88	29,85
Total		247,41	248,40	249,58	250,68	251,56	249,53
Rata-Rata		30,93	31,05	31,20	31,34	31,45	31,19
Perkembangan			0,40	0,48	0,44	0,35	0,42

Sumber : Data Diolah (lampiran 4) 2024

Pada tabel 1.4 di atas menunjukkan perkembangan Ukuran Perusahaan pada sub sektor telekomunikasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan Ukuran Perusahaan tertinggi berada pada tahun 2020 sebesar 0,48% dan perkembangan terendah berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,35%. Disisi lain rata-rata perkembangan Ukuran Perusahaan sebesar 0,42%.

Berikut ini data perkembangan return saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

**Tabel 1. 5**  
**Perkembangan Return Saham Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	TLKM	(0,16)	0,06	(0,17)	0,22	(0,07)	(0,02)
2	TBIG	(0,44)	(0,66)	0,33	0,81	(0,22)	(0,04)
3	ISAT	(0,65)	0,73	0,74	0,23	0,00	0,21
4	EXCL	0,15	(0,08)	(0,13)	0,16	(0,32)	(0,04)
5	TOWR	(0,83)	0,17	0,19	0,17	(0,02)	(0,06)
6	BALI	0,02	(0,30)	(0,27)	0,09	(0,03)	(0,10)
7	FREN	0,56	0,77	(0,51)	0,30	(0,24)	0,18
8	IBST	0,02	(0,21)	0,11	(0,20)	0,01	(0,05)
Total		(1,33)	0,48	0,29	1,78	(0,89)	0,07
Rata-Rata		(0,17)	0,06	0,04	0,22	(0,11)	0,01
Perkembangan			(136,09)	(39,58)	513,79	(150,00)	47,03

Sumber : Data Diolah (lampiran 5) 2024

Pada tabel 1.5 di atas menunjukkan perkembangan *Return Saham* pada sub sektor telekomunikasi tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dimana perkembangan *Return Saham* tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 513,79% dan perkembangan terendah berada pada tahun 2022 yaitu sebesar 150,00%. Disisi lain rata-rata perkembangan *Return Saham* sebesar 47,03%.

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya menganalisis tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyudi (2022) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan variabel *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Herianto Denli (2020) menyatakan bahwa secara secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *return*

saham. Sedangkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Lenny (2022) menyatakan bahwa hasil penelitian pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 5,26%

2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 1,05%
3. Perkembangan Pertumbuhan Penjualan, pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 18,28%
4. Perkembangan Ukuran Penjualan, pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 0,42%
5. Perkembangan *Return Saham*, pada Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 47,03%

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identitas masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dengan teridentifikasinya permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, maka peneliti berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang ideal bagi suatu skripsi, khususnya di bidang manajemen keuangan. Selain itu, dapat menjadi standar dan alat perbandingan bagi pihak lain yang melakukan penelitian tentang dampak perbedaan mata uang terhadap perkembangan tingkat upah.

## 2. Secara Praktis

### 1) Untuk Investor

Peneliti berharap para investor di Bursa Efek Indonesia dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan apakah akan bergabung atau tidak di pasar saham dengan mengevaluasi berbagai karakteristik terkait dengan memperkirakan arah yang diharapkan dari pergerakan harga pasar komoditas mata uang.

### 2) Untuk Akademik

Bagi penulis dapat menambah pemahaman penulis akan pentingnya ilmu manajemen keuangan khususnya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap *Return* saham serta memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Pemikiran dalam ilmu manajemen keuangan yang mempunyai keterkaitan khusus dengan topik dan variabel yang diteliti.

